

RUSUNAWA
SEMPER BARAT, CILINCING, JAKARTA UTARA
Dengan Pendekatan Arsitektur Berwawasan Lingkungan

Ayudhea Cindyani Putri¹

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam
Indonesia.
email : ayudheacp@gmail.com

ABSTRAK

Semper Barat merupakan salah satu kelurahan terpadat di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Daerah yang paling padat pada kelurahan ini yaitu pada Kampung Kandang. Perkampungan pada daerah ini kumuh dan ada beberapa yang illegal. Hal ini dikarenakan kebutuhan perumahan yang belum memadai karena keterbatasan lahan perumahan. Selain itu wilayah ini sering dilanda banjir akibat degradasi lahan basah yang juga menjadi kantung air di daerah ini karena pemekaran permukiman. Oleh karena itu dirancanglah rusunawa dengan pendekatan arsitektur berwawasan lingkungan atau arsitektur ekologi agar rusunawa dibangun berdasar adaptasi karakteristik site yang berupa lahan basah dan mengembalikan lingkungan menjadi lebih baik dan peduli alam sekitar. Menurut Heinz Frick (1998), arsitektur berwawasan lingkungan tidak menentukan apa yang seharusnya terjadi dalam arsitektur, karena tidak ada sifat khas yang mengikat sebagai standar atau ukuran baku namun mencakup keselarasan antara manusia dan alam. Perancangan rusunawa akan menggunakan konstruksi yang adaptif dengan lahan basah bisa berupa konstruksi panggung maupun dengan pondasi buoyant sehingga saat rawa meluap warga tidak terdampak.

Kata kunci: Rusunawa, Arsitektur Ekologi, Adaptasi pada Lahan Basah

ABSTRACT

Semper Baratt is one of the most populous villages in the District of Cilincing, North Jakarta. Kampung Kandang was the most populated area in this village. This area described as slum and some of dwells are illegal or known as squatter. They decided to live in this area due to inadequate housing needs and also limited housing land. This area is vulnerable to natural disaster such as flood due to the degradation of wetlands which are caused by expansion of development so that the water catchment area is reduced. Therefore, the flats are designed with an environmental-oriented architectural approach or also known as ecological architecture. The flats are built based on the adaption of wetlands characteristics and restore the environment to be better and improve the surrounding environment. According to Heinz Frick (1998) ecological architecture does not determine what the building look alike because there is no characteristic that is binding as a standard or measurement but it includes harmony between humans and nature. The design of the flats will use adaptive construction that respond to the wetlands area such as stilts construction or buoyant foundations so when the wetlands overflows the resident are not affected.

Keywords: Flats, Ecological Architecture, Wetlands Adaptation